

Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Vella Tiara Putri¹, Rafsel Tas'adi², Hadiarni Hadiarni³, Desri Jumiarti⁴

¹UIN Mahmud Yunus Batusangkar; vellatiaraputri522@gmail.com

²UIN Mahmud Yunus Batusangkar; rafsel.t@uinmybatusangkar.ac.id

³UIN Mahmud Yunus Batusangkar; hadiarni@uinmybatusangkar.ac.id

⁴UIN Mahmud Yunus Batusangkar; desrijumiarti@uinmybatusangkar.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Bimbingan Klasikal; Media Audio; Visual; Motivasi; Belajar

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII di MTsN 1 Agam. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian eksperimen dan desain yang digunakan adalah pre-experimental design dengan tipe one group pretest-posttest design. 24 orang dengan teknik pengambilan sampel purposive sampling. Instrument yang digunakan adalah instrument dengan menggunakan skala motivasi belajar model likert. Teknik analisis data menggunakan Uji-t dan N-gain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

Corresponding Author:

Vella Tiara Putri

UIN Mahmud Yunus Batusangkar; vellatiaraputri522@gmail.com

1. PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, motivasi yang sangat diperlukan yaitu dengan menumbuhkan motivasi belajar setiap siswa. Motivasi belajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu pendidikan yang lebih baik. Motivasi belajar merupakan kekuatan yang mendorong siswa untuk memahami konsep dalam pembelajaran yang tampak melalui perilaku belajarnya dengan tekun dan aktif sehingga pembelajaran terasa bermakna. Hal ini yang menjadikan motivasi sebagai faktor yang dominan dalam mencapai keberhasilan pembelajaran.

Menurut Woolfolk (Ratumanan, n.d. 2019) motivasi merupakan suatu bentuk keadaan dari internal maupun eksternal yang bersifat membangkitkan, mengarahkan dan mempertahankan perilaku. Selanjutnya menurut Soemanto (Majid, 2013) motivasi sebagai suatu perubahan tenaga yang ditandai dengan adanya dorongan efektif dan reaksi-reaksi pencapaian tujuan.

Menurut Mc. Donald dalam (Kompri, 2016) motivasi belajar merupakan suatu keadaan yang terdapat pada diri seorang individu dimana ada suatu dorongan untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan. Motivasi belajar adalah dorongan dari proses belajar dan

tujuan dari belajar adalah mendapatkan manfaat dari proses belajar. Beberapa siswa mengalami masalah dalam belajar yang berakibat prestasi belajar tidak sesuai yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah yang dialami tersebut perlu ditelusuri faktor yang mempengaruhi hasil belajar diantaranya adalah motivasi belajar siswa, dimana motivasi belajar merupakan syarat mutlak untuk belajar, serta sangat memberikan pengaruh besar dalam memberikan gairah atau semangat dalam belajar (Anggraini, 2018).

Dalam kegiatan belajar, siswa memerlukan motivasi yang kuat sehingga proses belajar dapat berjalan dengan efektif. Motivasi yang ada pada diri setiap siswa itu memiliki ciri-ciri yang berbeda. Menurut Sardiman (2018) ciri-ciri motivasi belajar tinggi yang ada pada diri siswa yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan dan menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah. Sedangkan menurut Santrock (2007) ciri-ciri siswa yang memiliki motivasi belajar rendah yaitu cepat merasa bosan dalam menyelesaikan tugas sekolah, mudah menyerah dalam belajar, tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran dan tidak memperdulikan nasehat guru.

Permasalahan yang membuat peserta didik memiliki motivasi belajar yang rendah disebabkan siswa tidak mendengarkan saat guru menjelaskan pelajaran, cenderung cepat jenuh dengan kegiatan belajar, kurang antusias dalam mengikuti pelajaran, perhatiannya tidak fokus pada pembelajaran, jarang bertanya kepada guru jika ada materi yang belum dipahami, lebih memilih mengobrol dan mengganggu temannya yang sedang belajar.

Kurangnya motivasi belajar yang dialami oleh peserta didik dapat diberikan dengan layanan bimbingan dan konseling berupa bimbingan klasikal (Tanjung et al., 2018). Layanan bimbingan klasikal adalah kegiatan layanan yang diberikan kepada sejumlah peserta didik dan dilaksanakan di kelas dalam bentuk tatap muka antara guru BK/konselor dengan peserta didik/konseli yang bersifat pengembangan, pencegahan dan pemeliharaan yang disesuaikan dengan analisis kebutuhan peserta didik (Sari & Setiawan, 2020). Layanan bimbingan klasikal ini akan dijadikan sebagai pemberian layanan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa guna menunjukkan adanya keberhasilan pada perubahan sikap dan perilaku peserta didik yang pelaksanaannya berpusat pada peserta didik dan konsistensi guru bimbingan dan konseling atau konselor dalam mengatur waktu dan jadwal kegiatan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal (Fara, 2017).

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini sebagaimana dilakukan Munadi, dkk menunjukkan bahwa pemberian layanan bimbingan klasikal pada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar dimana terdapat tingkat persentase motivasi belajar peserta didik yang menunjukkan hasil 31,4% dan setelah dilakukan pemberian layanan bimbingan klasikal mengalami peningkatan sebesar 84,4%. Sehingga pemberian layanan bimbingan klasikal berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik setelah dilakukannya perlakuan berupa layanan bimbingan klasikal (Munadi, Adit & Rosita, 2018).

Dalam rangka pelaksanaan layanan bimbingan klasikal ini, menghadirkan media audio visual sebagai alat bantu. Menurut Bahri & Zain, (2013) media audio visual adalah media yang mempunyai unsur suara dan gambar. Media audio visual merupakan media yang dapat menampilkan gambaran serta mendengarkan suara yang meliputi auditif/mendengar dan visual/melihat. Audio visual dapat menjadi sebuah alat bantu dalam proses belajar untuk menularkan pengetahuan, sikap serta ide (Budiman et al., 2017; Tanjung 2019). Dalam penelitian ini peneliti melakukan treatment dengan menggunakan media audio visual dalam

bentuk video. Dimana video yang ditampilkan bertema anak sekolah dengan judul yang berbeda-beda setiap pertemuan.

2. METODE

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian yaitu kuantitatif dikarenakan penelitian ini menekankan pada numeric (angka-angka) dengan menggunakan metode eksperimen. Jenis desain yang digunakan dalam penelitian yaitu pre-eksperimen dengan tipe one group pre-test-post-test. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel yang diambil berdasarkan pertimbangan perorangan atau peneliti (Abdullah, 2015). Sampel dalam penelitian ini 24 siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah dan sangat rendah berdasarkan hasil pre-test.

Instrumen yang digunakan disusun dalam bentuk skala likert yang peneliti kembangkan dari teori dengan sembilan indikator motivasi belajar siswa yaitu

Tabel 1. Kisi-kisi Motivasi Belajarsiswa

Variabel	Sub Variabel	Indikator
Motivasi Belajar	Tekun menghadapi tugas	Mengerjakan tugas dengan tepat waktu
	Ulet menghadapi kesulitan	Tidak menyerah ketika menemukan kesulitan
		Tidak cepat puas dengan prestasi yang dicapai
	Menunjukkan minat	Mencari jalan keluar masalah yang dihadapi
	Lebih senang bekerja mandiri	Mampu mengerjakan tugas sendiri
	Cepat bosan pada tugas yang rutin	Lebih senang diberi tugas yang bervariasi
	Dapat mempertahankan pendapat	Tidak mudah terpengaruh oleh pendapat teman
	Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	Percaya dengan apa yang dikerjakannya/teguh pendirian
	Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	Berinisiatif mengerjakan soal-soal

Dalam penelitian ini penulis menggunakan untuk menguji reliabilitas adalah menggunakan program SPSS 20 dengan teknik *Alpha cronbach*. Bisa dilihat di tabel dibawah ini:

Tabel 2. Reliabilitas Kepercayaan Diri

Cronbach's Alpha	N of Items
.952	38

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui hasil reliabilitas motivasi belajar siswa yaitu bernilai,952 dengan 38 pernyataan. Adapun yang menjadi kriteria interval dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Kriteria Interval

No	Interval	Kategori
1	159-190	Sangat Tinggi
2	129-158	Tinggi
3	99-128	sedang

4	69-98	rendah
5	38-68	Sangat rendah

Pelaksanaan tes terdiri dari *pre-test* dan *post-test*. *pre-test* merupakan pemberian tes yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan (*treatment*) yaitu memberikan layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual. Layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual dilaksanakan sebanyak empat kali pertemuan. *Treatment* dengan layanan klasikal menggunakan media audio visual dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disusun sebelumnya sebagai berikut

Tabel 4. Jadwal Pelaksanaan Treatment

Waktu Pertemuan	Topik
Senin, 27 November 2023	Cara mengatasi jenuh
Rabu, 29 November 2023	Tips fokus dalam belajar
Jumat, 1 Desember 2023	Motivasi belajar
Senin, 4 Desember 2023	Film laskar pelangi

Setelah dilaksanakan *treatment* maka selanjutnya memberikan tes akhir (*post-test*) untuk mengumpulkan data siswa. Setelah data yang telah dikumpulkan dianalisis secara inferensial dalam bentuk pengujian hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji statistik uji-t. adapun hipotesis dalam penelitian ini ialah:

Ho: Layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual tidak berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Agam.

Ha: Layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Agam.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil *pre-test* dan *post-test* diperoleh gambaran motivasi belajar siswa dengan kategori sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi. Hal ini dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Sebaran Data Pre-Test dan Post- 1

No	Interval(%)	5.Sae- Kategori	Pree-test		Post-test	
			f	%	f	%
1	159-190	Sangat Tinggi	0	0	14	58,3
2	129-158	Tinggi	0	0	6	25
3	99-128	Sedang	0	0	4	16,7
4	69-98	Rendah	22	91,7	0	0
5	38-68	Sangat rendah	2	8,3	0	0
Jumlah			24	100	24	100

Dari tabel di atas, terlihat bahwasanya pada pre-test tidak ada siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sedang, tinggi dan sangat tinggi. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori rendah sebanyak 22 orang (91,7%) dan siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat rendah sebanyak 2 orang (8,3%). Kemudian pada hasil post-test menunjukkan bahwa setelah dilakukannya perlakuan eksperimen ditemukan skor motivasi belajar siswa pada umumnya meningkat. Siswa yang memiliki motivasi belajar pada kategori sangat tinggi sebanyak 14 orang (58,3%) siswa motivasi belajar tinggi sebanyak 6 orang (25%) dan siswa kategori sedang sebanyak 4 orang (16,7%). Hasil analisis selanjutnya untuk masing-masing indikator motivasi belajar baik pre-test maupun post-test adapun yang menjadi kriteria interval dapat dilihat pada tabel 6 di bawah ini.

Tabel 6. Skor Pre-Test dan Post-Test per 1

No Indikator	Pree-Test		Post-Test	
	Mean	Kategori	Mean	Kategori
1 Tekun menghadapi tugas	323	Rendah	607	Sangat Tinggi
2 Ulet menghadapi kesulitan	407	Rendah	804	Sangat Tinggi
3 Menunjukkan minat	192	Rendah	408	Sangat Tinggi
4 Lebih senang bekerja mandiri	198	Rendah	402	Sangat Tinggi
5 Cepat bosan pada tugas yang rutin	204	Rendah	400	Sangat Tinggi
6 Dapat mempertahankan pendapat	200	Rendah	426	Sangat Tinggi
7 Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	201	Rendah	384	Sangat Tinggi
8 Senang mencari dan memecahkan masalah soal	212	Rendah	407	Sangat Tinggi

Data pada tabel 6 di atas dapat dipahami bahwa secara rinci hasil *pre-test* menunjukkan bahwa delapan aspek motivasi belajar berada pada kategori rendah. Sementara hasil post-test 8 aspek motivasi belajar berada pada kategori sangat tinggi. Dari data tersebut terlihat posttest terjadi peningkatan rata-rata motivasi belajar siswa pada masing- masing indikator dengan selisih paling besar terdapat pada aspek 2 sebesar 397.

Setelah didapatkan data pre-test dan post-test, dilakukan pengujian hipotesis. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu apakah terdapat atau tidak ada pengaruh yang signifikan pada perlakuan eksperimen pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Agam. Untuk uji prasyarat menggunakan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas distribusi data menggunakan *One-Sample Kolmogorov-smirnov* test dan uji homogenitas melalui *SPSS 20for windows*. Dalam uji normalitas ini, apabila nilai sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. Jika sig < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Sedangkan untuk menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Hal ini dapat dilihat pada tabel 7 dan tabel 8 data berikut.

Tabel 7. Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
		24
mal Parameters2	Mean	,0000000
Std. Deviation		1,37852553
st Extreme Difference Absolute		,158
Positive		,158
Negative		-,155
t Statistic		,158
mp.Sig.(2-tailed)		,126
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		
c. Lilliefors Significance Correction		

Berdasarkan tabel 7 di atas, menunjukkan bahwa nilai sig 0,126 > 0,05 yang berarti data berdistribusi normal karena nilai sig melebihi dari 0,05.

Tabel 8. Test of Homogeneity of Variance

Levene Statistic	df2	Sig.
1.677	1	46 .177

Berdasarkan tabel 8 di atas, sudah terbukti dengan hasil homogenitas yang di capai yaitu 0,177. Dalam menentukan homogenitasnya suatu data harus besar dari 0,05. Hasil uji hipotesis menggunakan uji-t, hasil statistik dapat dilihat di bawah ini.

Tabel 9. Rekapitulasi Hasil Uji-t motivasi

No Variabel Y (Keseluruhan dan peraspek)	t hitung	t tabel	Signifikan
1. Ujit Keseluruhan	4,79	2,06	5%
2 Aspek tekun menghadapi tugas	11,26	2,06	5%
3 Aspek ulet menghadapi kesulitan	12,16	2,06	5%
4 Aspek menunjukkan minat	16,07	2,06	5%
5 Aspek lebih senang bekerja mandiri	13,28	2,06	5%
6 Aspek cepat bosan pada tugas yang rutin	12,55	2,06	5%
7 Aspek dapat mempertahankan pendapat	10,04	2,06	5%
8 diyakini	11,37	2,06	5%
9 Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	12,30	2,06	5%

Berdasarkan tabel di atas maka dapat diketahui bahwa pada keseluruhan diperoleh t hitung sebanyak 4,79, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tarif signifikan 5%. Dilihat pada aspek tekun menghadapi tugas diperoleh t hitung sebanyak 11,26, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek ulat menghadapi kesulitan diperoleh t hitung sebanyak 12,16, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tarif signifikan 5%. Dilihat pada aspek menunjukkan minat diperoleh t hitung sebanyak 16,07, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tarif signifikan 5%. Dilihat pada aspek lebih senang bekerja mandiri diperoleh t hitung sebanyak 13,28, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tarif

signifikan 5%. Dilihat pada aspekcepat bosan pada tugas yang rutin diperoleh t hitung sebanyak 12,55, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tariff signifikan 5%. Dilihat pada aspek dapat mempertahankan pendapat diperoleh t hitung sebanyak 10,04, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tarif signifikan 5%. Dilihat pada aspek tidak mudah melepaskan hal yang diyakini diperoleh t hitung sebanyak 11,37, t tabel berada pada 2,06dan berada pada tarif signifikan 5%. Dilihat pada aspek senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal diperoleh t hitung 12,30, t tabel berada pada 2,06 dan berada pada tariff signifikan 5%.

Untuk mengetahui berapa persen peningkatan dari pre-test ke post-test pada setiap anggota kelompok dapat dilakukan dengan rumus N-Gain sebagai berikut:

Tabel 10. Rekapitulasi Hasil Uji N-Gain

No Variabel Y(Keseluruhan dan Peraspek)	U-gain	%
1 Keseluruhan	0,65	65%
2 Aspek tekun menghadapi tugas	0,71	71%
3 Aspek ulet menghadapi kesulitan	0,71	71%
4 Aspek menunjukkan minat	0,75	75%
5 Aspek lebih senang bekerja mandiri	0,72	72%
6 Aspek cepat bosan pada tugas yang rutin	0,71	71%
7 Aspek dapat mempertahankan pendapat	0,80	80%
8 Aspek tidak mudah melepaskan hal yang diyakini	0,65	65%
9 Aspek senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal	0,72	72%

Berbagai variasi seperti data keseluruhan 65%, aspek tekun menghadapi tugas 71%, aspek mandiri 72%, aspek cepat bosan pada tugas yang rutin 71%, aspek dapat mempertahankan mencari dan memecahkan masalah soal-soal 72%. Uji n-gain keseluruhan dan peraspek masuk ke kategori sedang dan tinggi.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik dapat disimpulkan bahwa bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Sebelum pemberian treatment dimana siswa yang memiliki motivasi belajar di MTsN 1 Agam berada pada kategori rendah tetapi setelah diberikan treatment selama beberapa hari motivasi belajar siswa ini mengalami peningkatan. Jadi dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan terhadap motivasi belajar siswa pada signifikansi 5%.

Studi ini merupakan upaya strategis dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan menunjukkan perilaku aktif dalam belajar seperti adanya hasrat dalam belajar, mempunyai semangat dalam mencapai cita-cita, memperoleh hasil belajar yang memuaskan, dan dapat menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru (Asniati dkk, 2023). Oleh sebab itu perlunya dukungan tenaga profesional dalam bidang pendidikan untuk membantu mengembangkan keterampilan siswa seperti motivasi belajar. Guru BK/Konselor sebagai salah satu tenaga pendidik yang profesional diharapkan memiliki visi baru ketika merencanakan dan melaksanakan program konseling sekolah yaitu harus bersifat komprehensif dan pengembangan (Ardimen, 2018).

Upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar telah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya dengan pendekatan yang berbeda misalnya (Syarifuddin, 2019) menggunakan bimbingan klasikal dalam guidance courses, hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya

peningkatan motivasi belajar siswa setelah dilakukan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual pada penelitian ini motivasi belajar siswa meningkat secara keseluruhan. Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar yang bisa dilihat. Dengan adanya media audio visual membuat individu akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan menonton serta mendengarkan cuplikan video atau film yang ditampilkan.

Penelitian ini menguatkan bahwa media menjadi faktor yang paling penting untuk keberhasilan layanan klasikal. Media audio visual setting klasikal ini efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Tanpa media layanan klasikal akan berjalan membosankan bagi siswa sehingga guru bimbingan konseling dapat berinisiatif dan berinovasi dalam penggunaan media layanan klasikal. Dengan media yang menarik, siswa akan fokus pada media dan menyerap informasi yang diberikan guru (Khoiriyah et al., 2021).

seungguhnya dalam menangkap seluruh informasi pembelajaran, serta dapat berpengaruh dan berusaha untuk meraih prestasi semaksimal mungkin (Universitas & Hazairin, n.d.). Dimana individu akan lebih tertarik untuk memperhatikan dan menonton serta telah mereka lihat dan dengarkan tersebut maka siswa dapat mengambil kesimpulan dari apa yang telah mereka lihat dan dengarkan.

audio visual sebagai variabel bebas (variabel X) dan motivasi belajar sebagai variabel terikat demikian maka diharapkan variabel Y atau motivasi belajar dapat ditingkatkan subyek penelitian ini adalah kelas VII sesuai dengan tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sebelum diberikannya layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual motivasi belajar siswa cukup rendah. Motivasi belajar yang paling banyak dimiliki siswa yaitu: tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat, lebih senang bekerja mandiri, cepat bosan pada tugas yang rutin, dapat mempertahankan pendapat, tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan tersebut, dapat dipahami bahwa layanan bimbingan klasikal menggunakan media audio visual mampu meningkatkan motivasi belajar siswa di MTsN 1 Agam.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ternyata bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t statistik bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis nihil (H_0) ditolak. Hal ini berarti bimbingan klasikal menggunakan media audio visual berpengaruh signifikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, A. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif. Yogyakarta: Aswaja Pressindo
- Anggraini, A. S. 2018. Hubungan Antara Kompetensi Pedagogik Guru IPS Dan Iklim Kelas Dengan Motivasi Belajar. Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi, 6(3)

- Ardimen, A. (2018). Visi baru konselor sekolah dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan di sekolah dan madrasah. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 4(1), 22-29.
- Asniati, Alihusni, & Edison. 2023. Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal dengan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII SMP Negeri 15 Baubau. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 2(1)
- Bahri, D.S., & Zain, A. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Budiman, S., Arif, M., & Others. 2017. Keefektifan bimbingan klasikal berbantuan media audio visual dalam upaya mencegah terjadinya pernikahan usia dini. *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, 2(2)
- Fara, Elly Leo. 2017. *Bimbingan Klasikal yang Aktif dan Menyenangkan dalam Layanan Bimbingan & Konseling*. CV Rasi Terbit. Bandung
- Pengaruh Bimbingan Klasikal Teknik Modeling terhadap Kepercayaan Diri Siswa
Al-Kaaffah: *Jurnal Konseling Integratif-Interkonektif Vol.1, 1 (Juni, 2022)*, 15-24
- John W. Santrock. 2007. *Perkembangan Anak. Jilid 1 Edisi Kesebelas*. Jakarta: PT. Erlangga
- Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Ditengah Pandemi Covid-19: *Literatur Review. Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 4(1), 11-19. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS/article/view/945/891>
- Rosdakarya
- Majid, A. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Peserta Didik XI IPS 2 yang Tinggal di Pondok Pesantren SMA Darul Falah Cihampelas. *Jurnal Fokus*. 1 (3), 103-110
- Ratumanan, T. G. (n.d). dan Imas Rosmiati. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Sardiman. 2018. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers
- Sari, Nina Permata & Muhammad Andri Setiawan. 2020. *Bimbingan dan Konseling Perspektif Indegenous: Etnik Banjar*. Deepublish. Yogyakarta.
- Syarifuddin, S. (2019). Pengaruh Penerapan Dinamika Kelompok dalam Guidance Courses terhadap Kepercayaan Diri Siswa. *Konseling: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Penerapannya*, 1(1), 19-34. <https://doi.org/10.31960/konseling.v1i1.326>
- Tanjung, R. F. (2019). Answering the challenge of industrial revolution 4.0 through improved skills use of technology college. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 1(1), 11–14. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v1.i1.02>
- Tanjung, R. F., Neviyarni, N., & Firman, F. (2018). Layanan informasi dalam peningkatan keterampilan belajar mahasiswa STKIP PGRI Sumatera Barat. *Jurnal Penelitian Bimbingan dan Konseling*, 3(2), 155–164. <https://doi.org/10.30870/jpbk.v3i2.3937>
- Universitas, K., & Hazairin, P. (n.d.). Media Audio Visual Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Viii Di Smp Negeri 6 Kota Bengkulu. 3, 39-50.